



Dampak Aktivitas Bermain Drumband terhadap Keaksaraan Awal Anak melalui Kajian Sistematis Satu Dekade Terakhir

Afidatul Muhlisoh¹, Yulianti Fitriani², Hadiqotul Luluk³, dan Erie Siti Syarah⁴

^{1,3,4} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka

² Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Masalah literasi dini masih menjadi tantangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya terkait keterbatasan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai perkembangan anak. Musik ritmis, seperti aktivitas drumband, memiliki potensi sebagai pendekatan alternatif yang mampu mengintegrasikan aspek permainan dengan stimulasi keaksaraan awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas bermain drumband terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti tahapan PRISMA. Data diperoleh melalui penelusuran artikel dari Google Scholar dan Scopus dengan rentang publikasi 2015–2025, menggunakan kriteria inklusi eksklusi yang telah ditetapkan. Dari 145 artikel yang teridentifikasi, 13 artikel memenuhi kriteria kelayakan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa aktivitas drumband berkontribusi positif terhadap perkembangan keaksaraan awal melalui peningkatan kesadaran fonologis, sensitivitas bunyi, koordinasi motorik, atensi, serta konektivitas saraf yang berkaitan dengan bahasa dan literasi. Aktivitas ritmis juga terbukti meningkatkan keterlibatan emosional anak, kerja sama sosial, dan motivasi membaca melalui pendekatan bermain yang menyenangkan. Temuan ini merekomendasikan integrasi musik ritmis dalam praktik pembelajaran PAUD sebagai media alternatif dalam stimulasi keaksaraan awal.

Kata Kunci : Drumband; Keaksaraan Awal; Ritme; Literasi Dini

ABSTRACT. Early literacy remains a challenge in Early Childhood Education (PAUD), particularly related to the limited availability of engaging, innovative, and developmentally appropriate learning media. Rhythmic music, such as drumband activities, has the potential to be an alternative approach that integrates play with early literacy stimulation. This study aims to analyze the impact of drumband activities on early literacy development in early childhood. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA steps. Data were obtained through a search of articles from Google Scholar and Scopus with a publication range of 2015–2025, using predetermined inclusion exclusion criteria. Of the 145 identified articles, 13 met the eligibility criteria. The synthesis results showed that drumband activities positively contribute to early literacy development by increasing phonological awareness, sound sensitivity, motor coordination, attention, and neural connectivity related to language and literacy. Rhythmic activities have also been shown to increase children's emotional engagement, social cooperation, and reading motivation through a fun playful approach. These findings recommend the integration of rhythmic music into early childhood education (PAUD) learning practices as an alternative medium for stimulating early literacy.

Keyword : Drumband; Early Literacy; Rhythm; Early Literacy

Copyright (c) 2026 Afidatul Muhlisoh dkk.

✉ Corresponding author : Afidatul Muhlisoh

Email Address : afidaauliya@gmail.com

Received 21 November 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

PENDAHULUAN

Masalah literasi anak usia dini memiliki banyak segi, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kecemasan orang tua, pendekatan pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun literasi dini penting, metode penyampaian berdampak signifikan pada pengalaman belajar anak. Pendekatan seimbang yang memadukan permainan dengan pembelajaran konvensional dapat meredakan kekhawatiran orang tua sekaligus menumbuhkan lingkungan literasi yang positif bagi anak. Orang tua sering merasa cemas tentang keterampilan literasi anak-anak mereka, yang menyebabkan mereka mendorong metode pembelajaran konvensional dini [1]. Kecemasan ini dapat mengurangi kenikmatan belajar, yang menunjukkan perlunya kerangka kerja pendidikan yang lebih mendukung.

Literasi dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang menjadi dasar keterampilan berbahasa, membaca, dan menulis. Literasi dini mencakup berbagai kompetensi yang harus dikembangkan anak agar berhasil dalam pendidikan formal. Pentingnya literasi dini ditegaskan oleh berbagai strategi dan praktik yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik untuk menumbuhkan keterampilan ini sejak usia dini. Oleh karena itu, Orang tua dan pendidik dapat menerapkan strategi praktis seperti membaca dongeng, menciptakan lingkungan membaca interaktif, dan mendorong pengalaman membaca di luar ruangan untuk meningkatkan keterlibatan literasi [2].

Melibatkan anak dalam kegiatan membaca sejak usia dini secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa dan menulis mereka, yang memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran dimasa mendatang. Pada hakikatnya keterampilan bahasa sangatlah diperlukan utamanya dalam kehidupan sehari-hari anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan keaksaraan awal, yang mencakup pengenalan huruf, suara serta kemampuan dasar membaca dan menulis. keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi awal diperuntukan untuk anak usia dini, sehingga dapat menguasai kemampuan membaca, menulis serta berhitung. Sehingga keaksaraan anak pada usia dini yang merupakan salah satu indikator dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan memahami; berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan orangtua, teman sebaya maupun orang lain di sekitarnya; serta kemampuan mempercayai akan adanya Tuhan dan ciptaan-Nya [1].

Masalah literasi dini tetap menjadi perhatian signifikan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena ketersediaan sumber daya literasi yang menarik dan inovatif sangat langka. Pendidik sering bergantung pada fonik dan teknik berulang, mengakibatkan berkurangnya partisipasi aktif dari anak-anak, dan penerapan metodologi berbasis permainan yang menyenangkan masih jarang diamati. Sementara musik telah menjadi semakin terintegrasi ke dalam PAUD, penerapannya tetap sebagian besar terbatas pada kegiatan rutin seperti bernyanyi, dengan penggabungan yang jarang sebagai strategi untuk intervensi literasi. Musik, khususnya aktivitas ritmis seperti drumband, memiliki potensi besar untuk mendukung keaksaraan awal melalui stimulasi ritme dan pemrosesan bahasa. Penelitian menunjukkan hubungan positif antara

kesadaran fonologis dan ritme, efek musik terhadap pemrosesan bahasa dan neuroplastisitas anak [3], serta pengembangan literasi emergen pada anak usia dini [4].

Para pakar banyak mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Pada pendidikan formal bermain dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui kegiatan yang sudah mulai mendapat perhatian anak yakni bermain drumband. Drumband merupakan musik yang dimainkan secara kolektif dengan mengkombinasikan alat musik tiup, perkusi dan sejumlah instrumen lainnya sehingga tercipta harmoni yang indah [5]. Sehingga Belajar memainkan instrumen musik ritmis, seperti gendang, drum dianggap sebagai metode pembelajaran musik yang paling mudah ditiru dan dikuasai oleh anak-anak. Mereka dapat bermain dengan mengikuti ritme ketukan [6]. Karena pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam bermusik, tidak terkecuali anak-anak Taman Kanak-kanak [7]. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang kemampuan keaksaraan awal dan motorik kasar secara bersamaan. Melalui bermain alat musik ritmis, anak-anak belajar mengenal simbol, bunyi, serta mengembangkan koordinasi tubuh secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan ini juga melatih konsentrasi, kerja sama, dan keterampilan sosial anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak aktivitas bermain drumband terhadap keaksaraan awal anak usia dini. Fokus penelitian meliputi bagaimana kegiatan drumband dapat meningkatkan kesadaran fonologis, keterampilan bahasa, motivasi membaca, serta pengalaman literasi yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan alternatif strategi pembelajaran berbasis permainan yang dapat mengurangi kecemasan orang tua terhadap capaian literasi anak, sekaligus memperkaya praktik pendidikan PAUD melalui media yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literatur Review (SLR)*. Menurut Triandini dan Jayanatha penelitian SLR dilakukan untuk berbagai tujuannya, diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan [8]. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam keterkaitan antara kedua variabel. Fokus utama dalam konteks penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara musik dan literasi dalam hal ini kaitanya adalah dampak aktivitas bermain drumband terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2024 – Maret 2025 melalui tahapan dari identifikasi studi baru melalui database dan register yang kemudian diidentifikasi berdasarkan pencatatan basis data dan registernya, selanjutnya dilakukan penyaringan untuk menentukan laporan yang dinilai kelayakannya sehingga didapatkan sintesis tematik yang sesuai dengan pedoman PRISMA.

Pencarian dilakukan pada basis data menggunakan *Publish or Perish (PoP)*. *PoP* adalah program perangkat lunak yang mengambil dan menganalisis kutipan akademis. Program ini menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan kutipan mentah, kemudian menganalisisnya dan menyajikan berbagai metrik kutipan, termasuk jumlah makalah, total kutipan, dan indeks-h. *PoP* berfungsi sebagai alat pencari dan pengumpulan data *metadata* (informasi dasar artikel) dari berbagai database akademis, Fokus pencarian data base pada *Scopus* dan *Google Scholar* dengan teknik pencarian menggunakan kata kunci. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengelola literatur adalah menggunakan Mendeley. Mendeley adalah platform manajemen referensi yang menyediakan fitur untuk membantu peneliti dan akademisi dalam mengelola referensi literatur dengan efisien yang digunakan untuk menyimpan, mengorganisir dan membuat sitasi atau daftar Pustaka secara otomatis:

Tabel 1. Format Pencarian SLR

Database	Pencarian	Filter Tahun
Scopus	(TITLE-ABS-KEY(drumm* OR "drum band" OR drumming OR rhythm OR "rhythm training") AND TITLE-ABS-KEY("early literacy" OR phonological OR "phonological awareness" OR reading OR literacy)) AND (PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2025)	Batas tahun otomatis dari perintah: 2015-2025
Google Scholar	allintitle: (drum OR drumming OR "drum band" OR drumband OR rhythm) (early literacy OR phonological OR "phonological awareness" OR reading OR literacy)	Sudah termasuk filter rentang tahun: 2015-2025

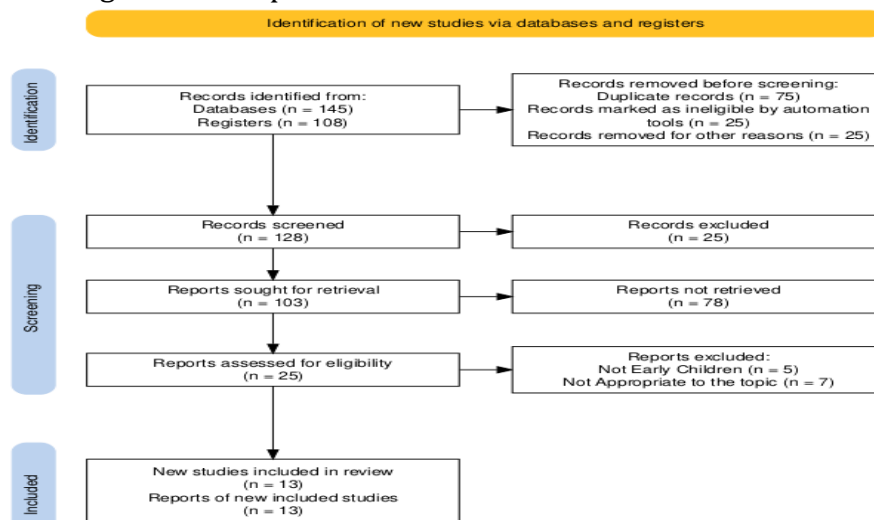
Kriteria penelitian *SLR* ini dibagi kedalam kriteria Inklusi dan Eksklusi sebagai salah satu cara untuk mengetahui batasan dalam menentukan arah penelitian. Kriteria inklusi adalah parameter yang digunakan untuk memilih subjek atau sampel yang akan dimasukkan dalam penelitian, sementara kriteria eksklusi digunakan untuk menghilangkan subjek atau sampel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Memahami kedua kriteria ini membantu peneliti dalam merancang penelitian yang tepat dan mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti dapat menetapkan ruang lingkup penelitian secara jelas dan memastikan relevansi serta validitas temuan yang diperoleh. Berikut ini adalah tabel 1 mengenai kriteria dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Inklusi	Eksklusi
Jenis Intervensi	Studi yang meneliti aktivitas bermain drumband, marching band, permainan ritmik menggunakan alat musik perkusi, atau aktivitas motorik ritmik terstruktur.	Studi yang tidak melibatkan aktivitas drumband, musik ritmik, atau permainan perkusi. Contoh: lomba seni suara tanpa instrumen, pembelajaran musik pasif, teori musik tanpa praktik gerak.
Variabel Hasil (Outcome)	Studi yang mengevaluasi keaksaraan awal/literasi awal (misalnya: kemampuan membaca awal, fonologis/phonemic awareness, alphabet knowledge, vocabulary awareness, emergent literacy).	Penelitian yang tidak membahas keaksaraan awal, misalnya fokus hanya pada: motorik kasar, sosial emosional, kreativitas, atau bakat musik tanpa mengaitkan dengan literasi/keaksaraan.

Usia Subjek	Anak usia 3–7 tahun (PAUD/TK/Kindergarten/early childhood), termasuk istilah <i>preschoolers</i> , <i>early learners</i> , <i>early childhood students</i> .	Studi yang menyertakan peserta di luar rentang 3–7 tahun (misalnya SD, remaja, dewasa, atau bayi).
Jenis Desain Penelitian	Penelitian kuantitatif (eksperimen murni, quasi eksperimen, pre-experimental, randomized controlled trials, longitudinal studies), penelitian campuran (<i>mixed methods</i>), atau survei yang menggunakan instrumen terstandar.	Literatur non-empiris, seperti: opini, editorial, review tanpa data, bab buku, skripsi/tesis yang tidak terpublikasi, artikel populer atau blog.
Rentang Tahun Publikasi	Artikel terbit dalam 10 tahun terakhir (misal: 2015–2025).	Penelitian yang dipublikasikan lebih dari 10 tahun yang lalu (sebelum 2015).
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah peer-reviewed, conference proceedings, laporan penelitian akademik resmi.	Artikel yang tidak melalui peer-review atau tidak resmi secara akademik
Bahasa Publikasi	Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.	Artikel dalam bahasa selain Indonesia atau Inggris (misal Mandarin, Arab, Jepang tanpa terjemahan).
Aksesibilitas	Artikel dapat diunduh secara lengkap (<i>full-text available</i>).	Artikel yang tidak tersedia full-text atau hanya dapat dilihat abstrak.

Dari 145 artikel yang teridentifikasi, 103 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, kemudian didapatkan 25 artikel yang memenuhi kelayakan kriteria dan dibaca sehingga didapatkan 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA merupakan alat dan panduan yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sebuah *systematic reviews* dan atau meta-analysis. PRISMA membantu para penulis dan peneliti dalam menyusun sebuah *systematic review* dan meta-analysis yang berkualitas. Berikut ini adalah gambar 1 dari hasil PRISMA diagram dalam penelitian ini



Gambar 1. Tahapan Analisis PRISMA diagram

Proses penyaringan literatur sesuai tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dalam bentuk alur sistematis terdiri dari: *Identification* (Identifikasi), pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh artikel yang sesuai dan relevan melalui berbagai sumber seperti database ilmiah (Seperti: PubMed, Scopus, ERIC, Google Scholar). Adapun Langkah-langkahnya yaitu: Menyusun string pencarian sesuai kata kunci, Mengatur filter (seperti pada rentang tahun, jenis dokumen, Bahasa dan lain-lain), Mengunduh semua hasil pencarian. Hasil akhir pada tahap ini biasanya berupa: Total artikel yang ditemukan dari database, Total artikel tambahan seperti manual search, citation tracking, Duplikasi belum dihapus, *Screening* (Penyaringan Awal). Tahap ini dilakukan setelah menghapus artikel duplikat. Prosesnya meliputi: Membaca judul dan abstrak untuk melihat relevansi dengan topik penelitian, Artikel yang tidak sesuai dengan focus penelitian dieliminasi, Keputusan dibuat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi awal.

Output pada tahap ini berupa: Jumlah artikel yang disertakan untuk penilaian full text, Jumlah artikel yang dikeluarkan berdasarkan judul atau abstrak. *Eligibility* (Kelayakan/Penilaian Full Text). Semua artikel yang lolos penyaringan judul dan abstrak dinilai lebih dalam dengan membaca full text. Aktivitas dalam tahap ini berupa: Menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi-eksklusi operasional, Artikel yang tidak menyediakan data lengkap atau tidak sesuai fokus riset akan dikeluarkan. Hasilnya berupa: Jumlah artikel yang benar-benar layak masuk kedalam tahap sintesis, Alasan eksklusi dicatat, *Included* (Dimasukkan dalam Sintesis dan Analisis). Tahap terakhir ini Adalah memasukkan artikel yang memenuhi semua syarat kedalam: Qualitative synthesis (analisis naratif) dan Quantitative synthesis (meta-analysis), jika memungkinkan. Output pada tahap ini Adalah jumlah artikel final yang digunakan dalam review sistematis.

Teknik Ekstraksi dan Analisis Data, Ekstraksi data pada penelitian ini dilakukan setelah artikel final yang ditentukan pada tahap PRISMA. Tujuannya Adalah untuk mengambil informasi penting dari setiap studi agar dapat dianalisis dan dibandingkan, meliputi: Tahun publikasi dan Negara, Desain penelitian, Karakteristik sampel, Intervensi penelitian seperti detail aktivitas drumband atau ritme. Variabel dan instrument penelitian, Hasil penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat dari *content analysis* dengan mengelompokkan temuan studi berdasarkan pola, misalnya dampak ritme terhadap fonologi. Selain itu juga dilakukan *thematic synthesis* yakni mengidentifikasi tema seperti intervensi musik ritmik meningkatkan kesadaran fonologis. Selanjutnya dilakukan *narrative synthesis* dengan mendeskripsikan hasil setiap artikel secara sistematis dalam kalimat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil literatur dan PRISMA diagram, peneliti memperoleh fokus pembahasan pada 13 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut ini

adalah tabel 3 yang merupakan uraian dari temuan yang sesuai dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Temuan Literatur

Nama Penulis	Metode	Hasil	Implikasi untuk Keaksaraan Awal
Riska Hidayatulloh	Kualitatif	Bermain drum band dapat meningkatkan perkembangan seni musik pada anak, melatih motorik kasar, sosial emosional, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi yang tepat [8]	Drumband dapat menjadi media alternatif literasi dini melalui motorik, koordinasi dan keterlibatan sosial
Helen Putri Yani, dkk	Quasi Eksperimen	Kegiatan drum band juga berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini [3]	Aktivitas Drumband mendukung Literasi Musikal yang terintegrasi dengan Bahasa dan membaca
Darija Skubic, dkk.	Kuantitatif	Kesadaran fonologis menempati tempat khusus dalam perkembangan literasi awal dan literasi sekolah anak, karena dapat memprediksi kinerja pada periode prasekolah di kemudian hari [9]	Focus pada ritme dan fonologis meningkatkan kemampuan membaca dan menulis
Syarif Hidayatulloh, dkk.	Kuantitatif	Kemampuan membaca dan literasi siswa dapat dibentuk melalui keterampilan berbahasa dan literasi siswa [10]	Integrasi ritme dalam literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak
Nur Aini Puspitasari, dkk	Quasi Eksperimen	Kemampuan narasi siswa dan kemampuan membaca kata dapat dimediasi oleh keterampilan literasi darurat, termasuk kemampuan sintaksis, pengetahuan huruf, kemampuan fonologis, pengucapan bunyi huruf, dan konvensi cetak [11]	Stimulasi literasi holistic penting untuk keaksaraan awal
Dyah Lesmana, dkk	Kuantitatif dan Kualitatif	Banyaknya kesempatan belajar bahasa juga sangat menentukan kemampuan bahasa lisan anak [12]	Music dan Bahasa mendukung literasi lisan dan tulisan
Marta Maria Pantaleo, dkk.	Kuantitatif	Literasi musik menginduksi perubahan neuroplastik yang terukur di korteks OT kiri dan kanan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca kata serta Pada kesempatan lain, literasi musik dapat berfungsi sebagai faktor pelindung atau rehabilitasi gangguan membaca [13].	Music atau drumband memperkuat jaringan saraf terkait literasi dan bahasa
Markus Cristiner and Susanne Maria Reiterer	Kuantitatif	Mendengarkan musik juga berhubungan dengan kemampuan berbahasa fonetik [14]	Paparan music meningkatkan sensitivitas bunyi dan fonem, mendukung pembentukan kata
Reyna L. Gordon, dkk	Literature Research	Pelatihan musik dapat meningkatkan pengembangan literasi melalui perubahan mekanisme otak yang mendukung kognisi musik dan bahasa [15].	Integrasi music dan literasi mendukung pengembangan Bahasa dan kemampuan membaca anak
Astile Oktavia, dkk	<i>Library Research</i>	Kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini yang terstimulasi dengan tepat akan memudahkan anak di masa mendatang, terutama dalam memperoleh pembendaharaan kata yang menunjang proses berkomunikasi dan	Aktivitas terstruktur dan berbasis permainan mendukung literasi awal anak

		pemerolehan juga pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga mampu mencetuskan sebuah atau berbagai gagasan pemikiran [12], sehingga keaksaraan awal merupakan sub bagian yang berguna untuk menunjang kemampuan komunikasi anak yang berkaitan langsung dengan aspek Bahasa.	
Ida Rosidah, dkk	Penelitian Tindakan kelas	Strategi membaca berpengaruh positif terhadap perkembangan literasi awal anak [16]	Strategi phonics dan konteks dapat diintegrasikan dengan music untuk keaksaraan awal
Diah Retno Anggraini	Kualitatif Deskriptif	Keaksaraan awal tidak salah diberikan kepada anak usia dini, yang salah adalah caranya menyampaikan, maka sampaikanlah melalui konsep yang menyenangkan, bermain sambil belajar [1]	Pendekatan interaktif dan menyenangkan meningkatkan motivasi dan keterlibatan keaksaraan anak

Hasil penelitian yang ada memberikan berbagai wawasan tentang pentingnya kegiatan yang melibatkan musik, literasi, dan perkembangan bahasa dalam menunjang perkembangan anak, terutama dalam hal keaksaraan awal dan kecerdasan musikal. Dampak kegiatan bermain drumband pada literasi anak usia dini telah dieksplorasi melalui berbagai studi sistematis, mengungkapkan hubungan yang signifikan antara ritme, pemrosesan pendengaran, dan keterampilan melek huruf. Penelitian menunjukkan bahwa pemrosesan nada dalam musik dan bahasa dapat diatur oleh mekanisme saraf bersama, terutama dalam bahasa tonal di mana nada melodi dapat mempengaruhi persepsi nada leksikal [15]. Pemrosesan musik dan bahasa melibatkan daerah otak yang serupa, terutama di belahan kiri, yang terkait dengan sintaks dan struktur di kedua domain [17]. Sintesis penelitian ini menyoroti manfaat beragam kegiatan drumband dalam pendidikan anak usia dini. Terlibat dalam kegiatan berirama, seperti bermain drum, meningkatkan keterampilan pra-literasi anak-anak dengan mendorong sinkronisasi ketukan, yang terkait dengan penguasaan bahasa dan kemampuan pemrosesan pendengaran.

Menurut Whitehurts dan Lonigan Terdapat 2 domain literasi emergen yakni Outside-In dan Inside-Out. Outside-In mengacu pada pemahaman kerangka kontekstual yang mengelilingi tulisan yang ingin dibaca atau ditulis seseorang. Menurut Rohde domain Outside-In dapat membantu anak untuk menyampaikan maksud dari tulisan tersebut kepada orang lain dengan pemahaman tulisan yang telah dibaca. Domain ini digunakan untuk membantu anak belajar keaksaraan yakni mengidentifikasi fonem, huruf dan kata. Sedangkan Inside-Out merupakan pengetahuan tentang cara mentransformasikan tulisan dalam bentuk suara atau suara dalam bentuk tulisan. Domain ini sangat penting selama tahap awal akuisisi membaca, karena mendukung pemahaman tentang konten dan signifikansi yang tertanam dalam teks tertulis [18].

Aktivitas Drumband sebagai Media Keaksaraan Alternatif pada Pembelajaran AUD. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan mengidentifikasi aktivitas drumband berfungsi sebagai media literasi alternatif yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini (AUD) dengan mengintegrasikan musik dan ritme ke dalam pembelajaran literasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak tetapi juga

merangsang perkembangan kognitif dan linguistik, menjadikannya alat yang berharga untuk menumbuhkan keterampilan literasi dini.

Penelitian Marta Maria Pantaleo, dkk. mengungkapkan bahwa literasi musik dapat menginduksi perubahan neuroplastik di otak yang mendukung kemampuan membaca kata. Hal ini sangat penting karena literasi musik tidak hanya membantu anak memahami ritme dan melodi, tetapi juga memperkuat jaringan saraf yang berperan dalam kemampuan membaca dan memahami bahasa. Penelitian ini mendukung teori bahwa musik dapat berfungsi sebagai faktor pelindung atau rehabilitasi bagi anak-anak yang mengalami gangguan membaca, dengan mengaktifkan area otak yang juga bertanggung jawab atas pemrosesan bahasa.

Studi lain juga menunjukkan bahwa aktivitas drum dapat secara signifikan meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada anak-anak, terutama mereka yang memiliki Gangguan Spektrum Autisme (ASD) [19]. Terapi ritme drum telah dikaitkan dengan peningkatan memori jangka pendek, yang sangat penting untuk perolehan literasi. Memasukkan musik ke dalam pendidikan literasi sejalan dengan pedagogi multiliterasi, yang menekankan berbagai bentuk literasi, termasuk literasi musikal [20]. Terlibat dalam aktivitas drumband memungkinkan anak-anak berlatih berbicara, mendengarkan, dan membaca dalam lingkungan yang dinamis, sehingga meningkatkan keterampilan bahasa mereka [21].

Aktivitas drumband menciptakan ruang interaktif tempat anak-anak dapat mengekspresikan diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka [22]. Sehingga aktivitas ini mendorong kolaborasi dan komunikasi di antara teman sebaya, komponen penting dari pengembangan literasi. Meskipun aktivitas drumband menghadirkan banyak manfaat untuk pembelajaran literasi, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua anak mungkin merespons intervensi musik secara sama. Perbedaan individu dalam gaya dan preferensi belajar dapat memengaruhi efektivitas pendekatan ini.

Integrasi Ritme dan Kesadaran Fonologis Proses perkembangan Keaksaraan Anak. Hasil dari kajian telah mengungkapkan hubungan langsung antara ritme dan kesadaran fonologis sangat penting untuk pengembangan literasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen ini tidak hanya saling mendukung tetapi juga meningkatkan berbagai keterampilan literasi, termasuk membaca dan menulis.

Penelitian oleh Darija Skubic, dkk. dan Syarif Hidayatulloh, dkk. menegaskan bahwa kesadaran fonologis merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi awal. Kesadaran ini membantu anak mengenali hubungan antara suara dan huruf, yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam membaca dan menulis. Nur Aini Puspitasari, dkk. juga menambahkan bahwa keterampilan literasi dasar seperti kemampuan fonologis, pengetahuan huruf, dan kemampuan sintaksis berperan penting dalam kemampuan narasi dan membaca kata. Ini menegaskan pentingnya stimulasi literasi yang holistik pada anak usia dini.

Kesadaran fonologis melibatkan pengenalan dan manipulasi bunyi dalam bahasa, yang penting untuk decoding dan ejaan. Anak-anak dengan keterampilan fonologis yang kuat menunjukkan pemahaman membaca dan pengenalan kata yang lebih baik,

sementara kekurangan dapat menyebabkan tantangan literasi yang signifikan [23]. Aktivitas ritmis dalam instruksi literasi awal berfungsi sebagai pendahulu kesadaran fonologis, membantu anak-anak yang kesulitan membaca [24]. Studi menunjukkan bahwa reproduksi ritme merupakan prediktor signifikan dari kesadaran fonologis dan keterampilan literasi, khususnya pada siswa prasekolah dan sekolah dasar awal [25].

Sensitivitas prosodi, atau pola ritme bicara, memengaruhi literasi secara tidak langsung melalui kosakata dan kesadaran fonologis. Studi longitudinal menunjukkan bahwa sensitivitas prosodi pada anak kecil dapat memprediksi kemampuan membaca dan mengeja di kemudian hari, yang menyoroti pentingnya sensitivitas ini dalam pengembangan literasi awal [26]. Meskipun integrasi ritme dan kesadaran fonologis bermanfaat, beberapa pihak berpendapat bahwa hanya berfokus pada aspek-aspek ini dapat mengabaikan komponen penting literasi lainnya, seperti pengembangan kosakata dan strategi pemahaman. Menyeimbangkan elemen-elemen ini penting untuk pendidikan literasi yang komprehensif.

Temuan Baru yang Mendorong Program Pembelajaran Berbasis Seni dan Literasi. Hasil analisis kajian ini dapat mengusulkan model pembelajaran yang memadukan seni musik (drumband) dengan literasi untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Mengintegrasikan seni musik, khususnya drumband, dengan literasi dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak secara signifikan. Pendekatan ini memanfaatkan manfaat pendidikan musik sekaligus menumbuhkan keterampilan literasi melalui aktivitas yang menarik dan berbasis permainan.

Penelitian oleh Markus Cristiner dan Susanne Maria Reiterer menunjukkan bahwa paparan musik dapat meningkatkan sensitivitas anak terhadap suara dan pola suara, yang penting untuk perkembangan keterampilan literasi, khususnya dalam mengenali fonem dan membentuk kata-kata. Penelitian oleh Reyna L. Gordon, dkk. mengungkapkan bahwa pelatihan musik dapat meningkatkan perkembangan literasi melalui perubahan mekanisme otak yang mendukung kognisi musik dan bahasa. Ini menunjukkan bahwa pengajaran musik yang terstruktur dan terarah tidak hanya mengembangkan keterampilan musik anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa dan membaca, karena kedua keterampilan tersebut melibatkan proses kognitif yang serupa.

Penelitian oleh Ida Rosidah, dkk. menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca yang tepat, seperti teknik phonics dan pengajaran berbasis konteks, dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan, yang dijelaskan oleh Diah Retno Anggraini, juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar membaca. Belajar sambil bermain adalah metode yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap literasi pada anak-anak usia dini.

Pendidikan musik, seperti drumband, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan [27]. Memasukkan elemen gamifikasi dalam aktivitas musik memungkinkan anak-anak mempelajari keterampilan literasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, menumbuhkan

kecintaan untuk belajar [28]. Memanfaatkan teknik integrasi seni dapat meningkatkan konsentrasi dan interaksi anak-anak, membuat pelajaran literasi lebih menarik. Menekankan metode berbasis permainan dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi dini secara signifikan, karena anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman interaktif [28].

Pendidik memerlukan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan model terpadu ini secara efektif, memastikan mereka dapat memfasilitasi pengembangan musikal dan literasi [29]. Sekolah harus menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif ini. Meskipun integrasi seni musik dan literasi menghadirkan banyak keuntungan, tantangan seperti pelatihan guru yang tidak memadai dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat penerapannya secara luas. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi model pendidikan ini.

Temuan Kajian Literatur untuk Analisis Gap Penelitian Musik dan Keaksaraan Anak Usia Dini. Tinjauan pustaka tentang kesenjangan penelitian musik dalam literasi anak usia dini mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara musik, perkembangan bahasa, dan keterampilan literasi. Meskipun ada banyak penelitian yang berkembang, masih ada kesenjangan yang nyata, khususnya dalam memahami dampak spesifik intervensi musik terhadap hasil literasi pada berbagai populasi.

Astille Oktavia, dkk. menyoroti pentingnya keaksaraan awal yang distimulasi dengan tepat pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan literasi dasar akan mempermudah anak dalam memperoleh pembendaharaan kata yang lebih luas, yang mendukung kemampuan komunikasi dan pemahaman informasi di masa depan. Keaksaraan awal memungkinkan anak untuk memahami teks, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasan secara lebih jelas.

Peningkatan substansial dalam artikel literasi dini telah dicatat sejak tahun 2005, dengan fokus pada kesadaran fonologis dan literasi yang muncul. Mayoritas penelitian berasal dari negara-negara maju, yang menunjukkan potensi bias dalam fokus penelitian dan penerapannya pada berbagai konteks pendidikan [30]. Musik dan bahasa memiliki kesamaan kognitif, yang menunjukkan bahwa pelatihan musik dapat meningkatkan keterampilan fonologis, yang sangat penting untuk membaca [31]. Intervensi yang menggabungkan musik dengan latihan membaca telah menunjukkan efek positif pada literasi, meskipun hasilnya bervariasi di berbagai penelitian. Tidak ada perbedaan dalam penelitian antara anak-anak normal dan mereka yang mengalami kesulitan membaca, yang dapat menginformasikan intervensi yang lebih terarah.

Sebaliknya, meskipun potensi musik dalam meningkatkan literasi cukup menjanjikan, beberapa peneliti berpendapat bahwa efektivitas intervensi musik mungkin dilebih-lebihkan, sehingga memerlukan penelitian yang lebih ketat untuk memvalidasi klaim ini dan mengeksplorasi strategi pengembangan literasi alternatif. Sehingga kontribusi kebaharuan dari penulis terletak pada penekanan bahwa setiap musik menjanjikan untuk meningkatkan literasi anak usia dini, efektivitasnya masih perlu diuji secara lebih ketat dengan metodologi penelitian yang valid, serta mendorong eksplorasi

strategi pengembangan literasi alternatif agar pendekatan pengembangan literasi menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan drumband merupakan media baru dan inovatif untuk peningkatan literasi dalam pendidikan anak usia dini, karena penggabungan elemen musik dan pola ritmis tidak hanya memperkuat partisipasi anak tetapi juga mengkatalisis kemajuan kognitif, linguistik, dan fonologis yang sangat penting untuk perolehan kompetensi membaca dan menulis. Keterlibatan ritmis ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan rentang perhatian, konsentrasi, memori jangka pendek, dan kepekaan terhadap fitur prosodik dan ritme bicara, sehingga menumbuhkan keterampilan melek huruf anak-anak di tahun-tahun pembentukan mereka. Penggabungan musik, terutama melalui drumbands, dalam kerangka pendidikan anak usia dini membuat proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada permainan, sementara secara bersamaan memperkuat perkembangan sosial dan kemampuan linguistik anak-anak. Meskipun demikian, penerapan model pedagogis ini terus menghadapi hambatan yang berkaitan dengan pelatihan pendidik dan ketersediaan sumber daya; dengan demikian, dukungan pelatihan yang komprehensif, ketentuan infrastruktur yang memadai, di samping penelitian yang ketat sangat penting untuk sepenuhnya memanfaatkan keunggulan musik dalam pengajaran literasi anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Yulianti Fitriani, Hadiqotul luluk, dan Erie Siti Syarah, selaku pembimbing satu, dua dan juga tutor mata kuliah kajian literatur yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama proses penulisan artikel. Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyelesaikan naskah artikel ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] D. R. Anggraini, "Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Pendidik," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 209–222, 2022, [Online]. Available: <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/download/6687>
- [2] M. Munawarah, C. N. Fadhilah, R. Aulia, N. C. Ngaisah, and F. P. Suhasto, "Urgensi Membangun Literasi pada Anak Usia Dini," *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 443–450, Jul. 2023, doi: 10.30601/dedikasi.v7i2.3890.
- [3] H. P. Yani, W. Wiwinda, and E. S. Nirwana, "Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini," *J. Elem. Sch.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–49, Jun. 2023, doi: 10.31539/joes.v6i1.6041.
- [4] M. W. N. Sugito and N. Noordiana, "Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di TK Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar," *J. Pendidik.*

- Sendratasik*, vol. 10, no. 1, pp. 109–119, Jan. 2021, doi: 10.26740/jps.v10n1.p109-119.
- [5] A. Rahmi and M. Maemonah, “Implikasi Seni dalam Bermain Alat Musik Drum pada Anak Usia Dini,” *Early Child. Res. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 83–95, 2023, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/23302>
 - [6] A. Afandi, “Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD,” *J. Pract. Learn. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 4, pp. 153–156, Dec. 2021, doi: 10.58737/jpled.v1i4.26.
 - [7] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. Werla Putra, and B. Iswara, “Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia,” *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, p. 63, Feb. 2019, doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.
 - [8] R. H. Arifah, “Pelaksanaan Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Perkembangan Seni dan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–94, Jul. 2024, doi: 10.21580/joece.v4i1.18781.
 - [9] D. Skubic, B. Gaberc, and J. Jerman, “Supportive Development of Phonological Awareness Through Musical Activities According to Edgar Willems,” *Sage Open*, vol. 11, no. 2, Apr. 2021, doi: 10.1177/21582440211021832.
 - [10] S. Hidayatullah, Y. Mulyati, V. S. Damaianti, and T. Permadi, “Effectiveness of Dialogical Reading Literacy Programs in Improving Language Skills and Literacy of Early Students,” *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 22, no. 8, pp. 233–252, Aug. 2023, doi: 10.26803/ijlter.22.8.13.
 - [11] N. A. Puspitasari, V. S. Damaianti, S. Syihabuddin, and S. Sumiyadi, “The Role of Narrative Ability on Emergent Literacy Skills and Early Word Reading of Early Childhood Students,” *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 22, no. 8, pp. 253–271, Aug. 2023, doi: 10.26803/ijlter.22.8.14.
 - [12] A. Oktavia and L. Nuraeni, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audiovisual,” *J. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6063>
 - [13] M. M. Pantaleo, G. Arcuri, M. Manfredi, and A. M. Proverbio, “Music literacy improves reading skills via bilateral orthographic development,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, p. 3506, Feb. 2024, doi: 10.1038/s41598-024-54204-8.
 - [14] M. Christiner and S. M. Reiterer, “Early Influence of Musical Abilities and Working Memory on Speech Imitation Abilities: Study with Pre-School Children,” *Brain Sci.*, vol. 8, no. 9, p. 169, Sep. 2018, doi: 10.3390/brainsci8090169.
 - [15] D. Sammler and S. Elmer, “Advances in the Neurocognition of Music and Language,” *Brain Sci.*, vol. 10, no. 8, p. 509, Aug. 2020, doi: 10.3390/brainsci10080509.
 - [16] I. Rosidah, S. Supriyadi, and C. Kumala Azzahri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal dengan Metode Read Aloud pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Salman Al Farisi,” *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 2, no. 11, pp. 395–414, Sep. 2024, doi: 10.57096/blantika.v2i11.245.
 - [17] L. Fajriyah, “Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini,” *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 165–172, Mar. 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1394.
 - [18] N. Fauziah, A. R. Prasetyo, E. R. Kustanti, P. Crescenzo, and S. Suryanto, “Drum rhythm therapy: An intervention to stimulate the cognitive abilities of children with Autism Spectrum Disorder (ASD),” *Psikohumaniora J. Penelit. Psikol.*, vol. 7, no. 2, pp. 211–230, Nov. 2022, doi: 10.21580/pjpp.v7i2.11837.

- [19] S. Riddle, "Musicking as Literacy: Possibilities and Pragmatisms for Literacies Learning," in *Literacy in the Arts*, Cham: Springer International Publishing, 2018, pp. 235–249. doi: 10.1007/978-3-319-04846-8_14.
- [20] H. Syahbana, S. Mulyadi, and E. H. Mulyana, "Media Untuk Mengenalkan Huruf Pada AUD Sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal," *J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini "Ceria,"* vol. 12, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/ceria/article/view/9136>
- [21] P. J. Feraria, "Radio Waves and Curriculum Pathways: Jamaican 'At Risk' Learners Construct Media," *J. Media Lit. Educ.*, vol. 10, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1178726>
- [22] Deva Yanti Siregar, Khairani Khairani, and Yani Lubis, "The Influence Of Phonological Awareness On Early Literacy Development," *Guruku J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 01–14, Jul. 2023, doi: 10.59061/guruku.v1i3.185.
- [23] D. R. Bear, "Literacy Activities that Highlight Emergent and Beginning Literacy Development," *Read. Teach.*, vol. 76, no. 2, pp. 211–222, Sep. 2022, doi: 10.1002/trtr.2106.
- [24] C. Steinbrink, J. Knigge, G. Mannhaupt, S. Sallat, and A. Werkle, "Are Temporal and Tonal Musical Skills Related to Phonological Awareness and Literacy Skills? – Evidence From Two Cross-Sectional Studies With Children From Different Age Groups," *Front. Psychol.*, vol. 10, Apr. 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.00805.
- [25] S. Critten *et al.*, "A longitudinal investigation of prosodic sensitivity and emergent literacy," *Read. Writ.*, vol. 34, no. 2, pp. 371–389, Feb. 2021, doi: 10.1007/s11145-020-10077-7.
- [26] Z. S. Shan, L. C. Luen, and T. T. Yin, "Gamified Teaching Design for Early Childhood Musical Literacy: A Concept Paper," *Int. J. Acad. Res. Progress. Educ. Dev.*, vol. 13, no. 3, Jun. 2024, doi: 10.6007/IJARPED/v13-i3/21748.
- [27] B. Cheruiyot, "Effectiveness of Play-Based Learning Method in Promotion of Early Literacy Skills Among Early Childhood Development Education Children," *East African J. Educ. Stud.*, vol. 7, no. 3, pp. 479–488, Sep. 2024, doi: 10.37284/eajes.7.3.2178.
- [28] Pahenra, P. Bundu, and B. A. Rauf, "Beraksi Learning Model : Improving Early Childhood Education Development Outcomes in Bulukumba District," *Asian J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 50, no. 9, pp. 358–370, Sep. 2024, doi: 10.9734/ajess/2024/v50i91594.
- [29] M. Çelik and N. B. Yiğit, "The Global Research Trends on The Early Literacy in Early Childhood Education," *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi Eğitim Fakültesi Derg.*, no. 72, pp. 96–130, Oct. 2024, doi: 10.21764/mauefd.1364331.
- [30] M. C. Pino, M. Giancola, and S. D'Amico, "The Association between Music and Language in Children: A State-of-the-Art Review," *Children*, vol. 10, no. 5, p. 801, Apr. 2023, doi: 10.3390/children10050801.
- [31] A. Cancer and A. Antonietti, "Music-based and auditory-based interventions for reading difficulties: A literature review," *Heliyon*, vol. 8, no. 4, p. e09293, Apr. 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09293.